



Asbabun Nuzul: Definisi, Jenisnya Dan Redaksi Serta Urgensinya

Fikri Hardiyah Rahmadani¹, Khairul Fahmi²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

Email: ¹fikri.hardiyah@gmail.com, ²kf405074@gmail.com

Abstrak

Ada banyak ulama yang berbeda pendapat dalam mendefinisikan tentang asbab an-Nuzul, diantaranya Az-Zarqani, Ash-Shabuni, Shubhi Shaleh dan Manna' Khalil Al-Qattan. Akan tetapi Kendatipun redaksi pendefinisian di atas sedikit berbeda, semuanya menyimpulkan bahwa asbab an-nuzul adalah kejadian atau peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat Alquran, dalam rangka menjawab, menjelaskan, dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari kejadian tersebut. Asbab an-nuzul merupakan bahan sejarah yang dapat di pakai untuk memberikan keterangan terhadap turunnya ayat Alquran dan memberinya konteks dalam memahami perintah-perintahnya. Sudah tentu bahan-bahan ini hanya melingkupi peristiwa pada masa al-qur'an masih turun (ashr at-tanzil). Dari segi jumlah sebab dan ayat yang turun, asbab an-nuzul dapat kita bagi kepada; Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid dan Ta'adud an-nazil wa al-asbab wahid. Ungkapan-ungkapan atau redaksi yang di gunakan oleh para sahabat untuk menunjukkan turunnya al-qur'an tidak selamanya sama. Redaksi itu secara garis besar dikelompokkan dalam dua kategori yaitu Sarih (jelas) dan Muhtamilah (masih kemungkinan atau belum pasti). Asbab an-nuzul mempunyai arti penting dalam menafsirkan al-qur'an. Seseorang tidak akan mencapai pengertian yang baik jika tidak memahami riwayat asbab an-nuzul suatu ayat. Pemahaman asbab an-nuzul akan sangat membantu dalam memahami konteks turunnya ayat. Ini sangat penting untuk menerapkan ayat-ayat pada kasus dan kesempatan yang berbeda. Peluang terjadinya kekeliruan akan semakin besar jika mengabaikan riwayat asbab an-nuzul.

Kata Kunci: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi, Urgensi, Asbabun Nuzul.

PENDAHULUAN

Asbabun nuzul merupakan salah satu pokok bahasan dalam studi Ilmu-ilmu al-Qur'an. Ilmu ini memberikan peranan yang sangat penting dalam menafsirkan al-Qur'an, bukan hanya untuk memahami suatu ayat, mengetahui hikmah dibalik penetapan suatu hukum, tetapi juga menginformasikan realitas sosial-budaya masyarakat pada masa turunnya al-Qur'an. Kajian asbabun nuzul memberikan kesadaran akan pentingnya konteks sejarah dalam memahami al-Qur'an, dimana concern kajian ini adalah menelaah latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an, disamping sangat membantu untuk melacak makna dan semangat suatu ayat, juga berguna dalam upaya memahami al-Qur'an untuk waktu dan tempat yang berbeda. Kekeliruan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an adalah dikarenakan tidak memahami asbabun nuzul ayat tersebut.

Hal ini, misalnya, pernah dialami oleh Khalifah Marwan bin Hakam dan Utsman bin Mazd'un. Dalam masyarakat Indonesia misalnya, ada sebagian masyarakat kita yang memahami ungkapan yang sangat populer "fitnah itu lebih kejam dari pembunuhan" berdasarkan ayat al-Fitnatu Asyaddu min al Qatl, atau al-Fitnatu Akbaru min al-Qatl yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 191 dan 217. Kesalahan itu terjadi, karena di samping memahami arti kata "al-fitnah" dalam ayat itu semakna dengan arti fitnah dalam bahasa Indonesia, juga disebabkan mengabaikan asbabun nuzul yang menjadi latar belakang turunnya ayat tersebut.

Oleh karena itu, sangat tepat apa yang pernah di kemukakan oleh al-Wahidi an-Naisaburi bahwa "tidak mungkin bisa memahami suatu Asbabun Nuzul: Kajian Historis Turunnya Ayat Al-Qur'an| 27 Syafril ayat tertentu tanpa mengetahui latar belakang sejarah turunnya ayat tersebut". Lebih jauh, ia menyatakan bahwa "asbabun nuzul adalah bidang ilmu al-Qur'an yang paling penting untuk dicermati dan diperhatikan, sebab penafsiran dan pengungkapan maksud dari suatu ayat tidak akan dapat dilakukan tanpa mengetahui kronologis yang menjadi penyebab turunnya ayat tersebut"¹. Mengingat begitu pentingnya

ilmu ini, penulis tertarik untuk membahasnya lebih jauh lewat tulisan ini, agar pengertian asbabun nuzul dan pembahasan yang berkaitan dengannya dapat di ketahui masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif study kepustakaan dengan menerapkan metode deskriptif-analisis dengan tujuan agar dapat menganalisis asbabun nuzul dalam suatu kitab al-qur'an,serta berbagai tokoh ulama pada zaman itu.Terkait dengan sumber data primer dan sumber data sekunder yang terkait dengan tema penelitian.yang difokuskan kepada referensi-referensi karya ulama seputar asbabun nuzul,tafsir,hadis dan ushul fiqih,diantaranya:Al-Burhan fi ulum al-quran karya zakarsyi termasuk salah satu contohnya.Data dan informasi yang terkumpul dari berbagai referensi ini kemudian di analisa dengan analisis induktif,deduktif dan komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Asbabun Nuzul

Ungkapan “asbabun nuzul” merupakan bentuk idhofah dari kata “asbab” dan “nuzul”. Secara bahasa “asbab” merupakan bentuk plural dari “sabab” yang secara etimologis berarti sebab,alasan, Illat (dasar logis),perantara,wasilah,pendorong (motivasi), asal, sumber dan jalan. Yang dimaksud “nuzul” disini ialah penurunan Al-Qur'an dari Allah SWT kepada Nabi SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril as.1 Maka,bisa diambil kesimpulan bahwa asbabun nuzul menurut etimologi ialah sebab-sebab penurunan Al-Qur'an.

Asbabun nuzul adalah ilmu al-qur'an yang membahas mengenai latarbelakang atau sebab-sebab suatu atau beberapa ayat al-qur'an diturunkan.Ada perbedaan redaksional terkait pengertian asbabun nuzul di kalangan ulama. Namun, dapat disimpulkan bahwa asbabun nuzul adalah kejadian atau peristiwa yang melatar belakangi turunnya ayat Al-Quran dalam rangka menjawab,menjelaskan,dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dari kejadian tersebut.

Asbabun nuzul juga dapat dikatakan sebagai bahan sejarah yang digunakan untuk memberikan keterangan terhadap turunnya ayat-ayat Al Quran Pada umumnya,asbabun nuzul memudahkan para mufasir untuk menemukan tafsir dan pemahaman suatu ayat dari balik kisah diturunkannya ayat tersebut. Al-qur'an diturunkan sedikit demi sedikit selama 23 tahun masa kenabian. Ayat demi ayat di turunkan oleh Allah dalam keadaan yang berbeda-beda. Dalam ranah sosial,ada banyak ayat al-quran yang diturunkan sebagai jawaban atas problem yang dialami oleh Nabi Muhammad dan para sahabat .

Menyikapi hal ini, para ulama membuka ranah penelitian baru dalam ilmu tafsir yang disebut dengan asbabun nuzul (secara bahasa ; sebab-sebab atau latar historis turunnya ayat al-qur'an).Asbabun Nuzul memegang peranan penting dalam penafsiran Al-Quran. ilmu ini bermanfaat untuk memahami suatu ayat, mengetahui hikmah di balik penetapan hukum, hingga menelaah latar belakang turunnya Al-Quran.

Asbabun nuzul secara istilah memiliki banyak pengertian seperti yang dikemukakan oleh beberapa ulama,diantaranya:

1. Menurut Az Zarqani:“Asbabun nuzul” adalah khusus atau sesuatu yang terjadi serta ada hubungannya dengan turunnya ayat Al-Qur'an sebagai penjelas hukum pada saat peristiwa terjadi.
2. Menurut Ash Shabuni:“Asbabun nuzul” adalah peristiwa atau kejadian yang menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat mulia yang berhubungan dengan peristiwa dan kejadian tersebut ,baik berupa pertanyaan yang diajukan kepada Nabi saw. atau kejadian yang berkaitan dengan urusan agama.
3. Menurut Subhi Shalih:“Asbabun nuzul” adalah sesuatu yang menjadi sebab turunnya satu atau beberapa ayat Alqur'an terkadang menyiratkan peristiwa itu ,sebagai respons atasnya. Atau sebagai penjelas terhadap hukum-hukum ketika peristiwa itu terjadi.

B. Macam-macam dan contoh asbabun nuzul Secara garis besar asbabun nuzul dapat dibedakan menjadi dua macam.

Mengutip buku Asbabun Nuzul karya Ach. Fawaid, asbabun nuzul berasal dari duakata,yaitu asbab dan nuzul. Asbab artinya “karena”,“sebab”,“lantaran”.Kemudian, nuzul mengandung arti “turun”.Secara bahasa, asbabun nuzul didefinisikan sebagai sebab-sebab yang melatar belakangi terjadinya sesuatu. Istilah ini hanya digunakan untuk sesuatu yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya Alquran.

Macam-macam Asbabun Nuzul

Berikut macam-macam asbabun nuzul yang dikutip dari Jurnal Asbabun Nuzul:Pengertian, Macam-macam Redaksi dan Urgensi yang ditulis oleh Pan Suaidi(2016):

1. Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid Asbabun nuzul Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid adalah beberapa sebab yang hanya melatar belakangi turunnya satu ayat atau wahyu. Ada kalanya wahyu turun untuk menanggapi beberapa peristiwa atau sebab, misalnya turunnya Q.S. Al-Ikhlâs ayat 1-4 yang berbunyi: "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang maha Esa. Allah adalah tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Tiada berada beranak dan tiada pula di peranakan. Dan tiada seorang pun yang setara dengan dia." Surat tersebut diturunkan untuk menanggapi orang-orang musyrik Mekkah sebelum Rasulullah saw melakukan hijrah. Ayat itu juga diturunkan kepada kaumahli kitab yang ditemui di Madinah usai Rasulullah hijrah.
2. Ta'adud an-nazil wa al-asbab wahid Asbabun nuzul Ta'adud an-nazil wa al-asbab wahid merupakan satu sebab yang mendasari turunnya beberapa ayat. Misalnya, Q. S. Ad-dukhân ayat 10, 15, dan 16, yang berbunyi: "Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata," (QS. Ad-Dukhan: 10) "sesungguhnya (kalau) kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar)," (QS. Ad-Dukhan: 15) "(ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya kami memberi balasan," (QS. Ad-Dukhan: 16)

Asbabun nuzul dari ayat-ayat tersebut terjadi ketika kaum Quraisy durhaka kepada Rasulullah SAW. Beliau berdoa agar mereka merasakan kelaparan seperti yang pernah terjadi pada zaman nabi Yusuf. Akhirnya, kaum Quraisy menderita kekurangan hingga mereka makan tulang. Kaum tersebut pun mendatangi Rasulullah SAW untuk meminta pertolongan. Maka Rasulullah SAW berdoa agar diturunkan hujan. Hujan turun setelah Nabi Muhammad SAW berdoa, namun kaum Quraisy kembali sesat dan durhaka. Kemudian, turunlah riwayat yang menjelaskan bahwa siksaan akan turun ketika Perang Badar.

Imam As-Suyuthi dalam bukunya Asbabun Nuzul menjelaskan, ilmu asbabun nuzul merupakan rangkaian peristiwa berdasarkan riwayat para sahabat dan tabi'in serta penukilan Al Quran dan as-sunnah. Tidak ada ruang bagi akal didalamnya kecuali dengan melakukan tarjih antara berbagai dalil atau menghimpun berbagai dalil yang kerap bertentangan.

C. Urgensi mengetahui asbabun nuzul

Tentunya setiap manusia yang mempelajari al-qur'an pasti banyak sekali terjadi perbedaan pendapat. Hal ini dilatar belakangi karena pemahaman setiap orang pastinya berbeda-beda, dan kadang orang memahami al-qur'an juga dilatar belakangi kebutuhannya dalam hidup. Sehingga ada hadist yang berbunyi alikh tila'ufi ummati rahmat yang artinya setiap perbedaan diantara umatku adalah rahmat. Terlepas dari shahih atau dha'if nya hadist ini bisa diambil hikmah yakni bijak dalam menyikapi suatu perbedaan. Lalu seiring berjalannya waktu, munculnya ilmu asbabun nuzul al-qur'an menjadi sangat penting dipahami seseorang dalam mempelajari al-qur'an. Ketika kita mampu memahami sebab-sebab di turunkannya ayat yang ingin kita pelajari makna kandungannya. Tentunya kita akan lebih paham maksud dan tujuan diturunkannya ayat tersebut.

Dengan memahami asbabun nuzulnya maka penafsir al-qur'an bisa menarik isi dari ayat tersebut. Seperti diketahui, dulu banyak ulama yang kesulitan dalam menafsirkan ayat Alquran karena mereka tidak mengetahui latar belakangnya. Namun, setelah mendapatkan keterangan mengenai latar belakang turunnya ayat itu, mereka pun semakin mudah menjelaskan dan memahaminya.

Mengetahui asbabun nuzul adalah cara terbaik untuk memahami makna Al-Qur'an yang tersembunyi dalam ayat-ayat yang tidak dapat ditafsirkan tanpa mengetahui sebab nuzulnya. Menurut Syekh Muhammad Husain Ath-Thabathaba'i dalam kitabnya Al-Qur'an f Al-Islam, mempelajari ilmu-ilmu sebab turunnya ayat (Asbab An-Nuzul) itu sangat penting dalam mempermudah seseorang dalam mengetahui ayat dan memahami makna serta kandungan yang ada di dalam Alquran, serta rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya.

Menurut Ibnu Abbas RA—salah seorang sahabat dan mufasir hebat awal permulaan Islam—mengetahui sebab-sebab turunnya ayat-ayat Alquran itu, memudahkan seseorang dalam menelusuri riwayat peristiwa dan sejarah terdahulu yang terjadi di zaman Rasul SAW. Menurut Al-Wahidie (w 472 H) menjelaskan, "Tidaklah mungkin mengetahui tafsir suatu ayat, tanpa bersandar pada riwayat dan penjelasan turunnya ayat Alquran".

Menurut Ibnu Daqiqi al-I'd (w 702 H) menjelaskan, mengetahui sebab turunnya suatu ayat merupakan jalan yang paling tepat dalam memahami makna-makna (maksud) Alquran. Dari keterangan tersebut di atas, para ulama menjelaskan, sedikitnya ada empat hal yang menjadi faedah atau manfaat mempelajari Asbabun-Nuzul itu membantu seseorang dalam memahami kandungan ayat dan menghindarkan kesulitan yang ada di dalam ayat. Memberikan pemahaman yang tepat bahwa hukum yang dibawa oleh ayat itu adalah khusus untuk memberi penyelesaian peristiwa atau pertanyaan yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut. Membantu memudahkan penghafalan dan pemahaman serta melekatkan ayat-ayat yang bersangkutan dalam hati orang-orang yang mendengarnya, bila ayat-ayat itu dibacakan serta dapat mengetahui hikmah (ilmu) Allah dengan yakin

mengenai segala hal yang disyariatkan melalui ayat-ayat yang di turunkannya. (RS Abdul Aziz, Tafsir Ilmu Tafsir, 1991).

D. Kaidah-Kaidah Asbabun Nuzul

Kaidah asbabun nuzul yang pertama ialah memahami ayat al-Qur'an berdasarkan lafadznya yang umum, bukan karena kekhususan sebab turunnya. Kaidah asbabun nuzul yang pertama ini, membuat ayat al-Qur'an berlaku secara umum. Serta bisa menjadi landasan hukum atas kejadian-kejadian serupa yang terjadi setelahnya.

Kaidah asbabun nuzul yang pertama ini membuat ayat al-Qur'an tidak terikat dengan pelaku kejadian yang melatarbelakangi penurunannya. Melainkan kaidah asbabun nuzul yang pertama ini berlaku kepada siapapun dan di manapun manusia berada selama masih berkorelasi dengan keumuman lafadz ayat tersebut. Kaidah asbabun nuzul yang pertama ini menegaskan bahwa pengambilan hukum mengacu kepada keumuman lafadz al-Qur'an bukan pada kekhususan kejadian yang melatarbelakanginya. Menurut kaidah asbabun nuzul yang pertama ini, kejadian yang melatar belakangi turunnya ayat hanyalah isyarat.

Kaidah asbabun nuzul yang kedua ialah memahami ayat al-Qur'an berdasarkan sebab-sebab penurunannya yang bersifat khusus, bukan lafadznya yang bersifat umum. Kaidah asbabun nuzul yang kedua ini berbanding terbalik dengan kaidah asbabun nuzul yang telah dijelaskan sebelumnya.

Maka dari itu ulama berbeda pendapat mengenai landasan hukum mengenai penggunaan kedua kaidah asbabun nuzul di atas. Agar lebih mudah dipahami, dalam tulisan ini akan dijelaskan melalui contoh penerapan kaidah asbabun nuzul.

E. Kegunaan Asbabun Nuzul

Pengetahuan tentang asbabun nuzul membawa kepada pengetahuan tentang rahasia dan tujuan Allah SWT secara khusus mensyariatkan agamanya melalui al-Qur'an. Pengetahuan tentang asbabun nuzul membantu dalam memahami ayat dan menghindarkan kesulitan. Pengetahuan asbabun nuzul dapat menolak dugaan adanya hasr atau pembatasan dalam ayat yang menurut lahirnya mengandung hasr atau pembatasan.

KESIMPULAN

Asbabun nuzul adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas tentang latar belakang atau sebab-sebab turunnya suatu atau beberapa ayat Al-Qur'an. Memahami asbabun nuzul membantu para mufassir dalam menemukan tafsir dan pemahaman yang tepat terhadap suatu ayat dengan melihat konteks di balik kisah turunnya ayat tersebut. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 23 tahun masa kenabian Nabi Muhammad SAW. Ayat demi ayat diturunkan oleh Allah SWT dalam berbagai situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, memahami asbabun nuzul menjadi alat bantu penting dalam menafsirkan Al-Qur'an agar tidak terjadi penyimpangan makna dan kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://makalahmahasiswariau.blogspot.co.id/2015/06/asbab-al-nuzul.html?m=1> (diakses pada 29 Oktober 2017)
- <http://blogushuluddin.blogspot.co.id/2016/04/pengertian-macam-macam-redaksi-dan.html> (diakses pada 29 Oktober 2017)
- <https://muhfathurrohman.wordpress.com/studi-al-quran/> (diakses pada 29 Oktober 2017)
- Anwar, Rosihon, 2006, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia Djalal
- Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu "Tafsir Linguistik (Studi atas Tafsir Ma, ānī al-Qur'an karya al-Farra")", Qof. 3 Januari, 2019.
- Umar, Nasaruddin, *Ulumul Qur'an; Mengungkap Makna-makna Tersembunyi Al-Qur'an*, Ciputat: Al-Ghazali Center, 2010, Vol. VI, No. 2, Oktober 2018